

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri memerlukan data dan gambaran yang nyata dari kondisi keseharian santri di pesantren. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor, dalam Moleong 2010: 4).

Selanjutnya menurut Nasution (2003: 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif.

Lebih lanjut, Nasution (2003: 9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*”

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al’Basyariah Bandung.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau alat peneliti utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur sehingga bisa menyelami dan memahami interaksi antar-manusia secara mendalam dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu masalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tetapi belum terungkap penyelesaian.

2. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah agar memudahkan peneliti dalam menganalisis, mengkaji, dan mengungkapkan informasi argumentatif dan teoritik terkait budaya demokrasi di Pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* Santri. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran terkait budaya demokrasi di Pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* Santri secara lebih mendalam. Sukmadinata (2006: 72) menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Selain itu metode deskriptif menurut Subana (2009: 26) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan,

variable, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa metode deskriptif ialah metode yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi yang sedang terjadi saat sekarang untuk mengangkat fakta dan menyajikannya secara akurat apa adanya.

Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini di karenakan penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai kajian budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri memerlukan data yang berkenaan dengan situasi santri di pesantren secara faktual mengenai kondisi yang sebenarnya. Sehingga dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat menggambarkan dan mempelajari situasi, masalah-masalah dalam pesantren, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung di pesantren secara lebih mendalam.

B. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada *Mudirroh* (Kepala Sekolah), Asatidzah majelis pembantu pimpinan pondok bidang pengasuhan

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al'Basyariah Bandung).
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

santri putri, Asatidz majelis pembantu pimpinan pondok bidang pengasuhan santri putra, Asatidz dan Asatidzah bidang ekstrakurikuler, santri dan pimpinan pesantren dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden (Asatidz) dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam yang berkenaan pendapat Asatidz, Asatidzah dan pimpinan pesantren, mengenai proses pengembangan *civic disposition* santri di Pesantren Al-Basyariah, nilai budaya demokrasi apa yang dikembangkan di Pesantren Al-Basyariah, hambatan apa saja yang dihadapi Pesantren Al-Basyariah dalam proses pembudayaan nilai-nilai demokrasi sebagai bentuk pengembangan *civic disposition* santri, upaya Pesantren Al-Basyariah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembudayaan nilai-nilai demokrasi sebagai bentuk pengembangan *civic disposition* santri.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyana (2002: 180) bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pendapat tersebut sejalan dengan Estenberg (Sugiyono, 2010: 317) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu”.

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al-Basyariah Bandung).
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, melalui observasi penulis mempunyai kesempatan untuk mengamati kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan berkempek, kerjasama, santri ketika berada dikelas, aktifitas santri dalam pergaulan keseharian di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri secara lebih mendalam, terinci, dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dalam situasi yang sebenarnya dan langsung.

Obsevasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpending adalah proses-proses ingatan dan pengamatan”.

3. Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan singkat mengenai interaksi santri dipesantren, dalam kegiatan pembelajarannya, kegiatan sehari-harinya apakah budaya demokrasi diterapkan, sehingga dapat mengembangkan *civic disposition* sikap (tanggung jawab, disiplin, mandiri dan jujur), serta mencatat pokok-pokok pembicaraan dengan Asatidzahah, Asatidz dan pimpinan pesantren mengenai budaya demokrasi yang ada di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition*

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al'Basyariah bandung.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

santri. Sejalan dengan hal tersebut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010 : 153) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian ini, seperti foto, video, dan gambar-gambar lainnya. Serta tentang bukti fisik kegiatan santri baik berupa kegiatan belajarnya, jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan, untuk menunjang perwujudan budaya demokrasi. Demikian pula studi dokumentasi dilakukan terhadap bukti-bukti tertulis tentang gambaran Pondok Pesantren Al-Basyariah Bandung.

Sejalan dengan hal tersebut studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2010: 240) bahwa: “Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

C. Prosedur Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan peneliti bisa efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam dua tahapan penelitian, diantaranya :

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al’Basyariah bandung.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan penelitian terdapat beberapa langkah, diantaranya:

- a. memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian.
- b. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing, penulis membuat surat perizinan observasi ke ketua jurusan yang kemudian di setujui oleh Dekan Fakultas FPIPS.
- c. Setelah surat observasi disetujui, penelitian melakukan observasi atau studi pendahuluan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang Subjek yang akan diteliti.
- d. Setelah mendapatkan gambaran tentang Subjek yang akan diteliti dan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di lapangan, peneliti menyusun proposal penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah observasi awal atau studi pendahuluan, kemudian melakukan penelitian ke lapangan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKN, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas pendidikan Indonesia UPI Bandung kepada Kantor Kesatuan Bangsa (KesBang) Kabupaten Bandung.
- c. Surat izin penelitian langsung diserahkan pada bagian administrasi pesantren sebagai permohonan izin melakukan penelitian di tempat tersebut.
- d. Setelah penelitian diizinkan oleh pesantren, kemudian melakukan penelitian dengan menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu, misalnya pedoman wawancara dan pedoman observasi

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan guna memperoleh gambaran atau data yang berasal dari responden. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Basyariah Bandung yang berlokasi di Jalan Cigondewah Hilir, Margaasih, Bandung. Telepon. (022) 5415424. Alasan peneliti memilih pesantren ini, karena Pesantren Al-Basyariah memiliki keterwakilan gambaran dan ciri utama pesantren secara keseluruhan seperti yang dijelaskan di atas.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek untuk memperoleh data dalam penelitian ini terdiri dari: Pimpinan Pesantren Al-Basyariah, Asatidz dan Asatidzah

pengasuhan santri, Asatidz dan Asatidzah Pembina ekstrakurikuler, dan Asatidz dan Asatidzah Pembina OSPA.

Hal ini dilakukan agar ada perbandingan antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Selain itu, penulis juga memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data penelitian.

E. Pengujian Keabsahan Data

L.J Moleong (2010: 325) menyebutkan prosedur validasi data adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan melakukan penelitian, (3) triangulasi data, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan (5) mengupayakan referensi yang cukup.

Sugiyono (2010: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (*validitas Internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*)”.

1. *Credibility* (*Validitas Internal*)

Menurut Sugiyono (2010: 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Rangkaian aktivitas *credibility* data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

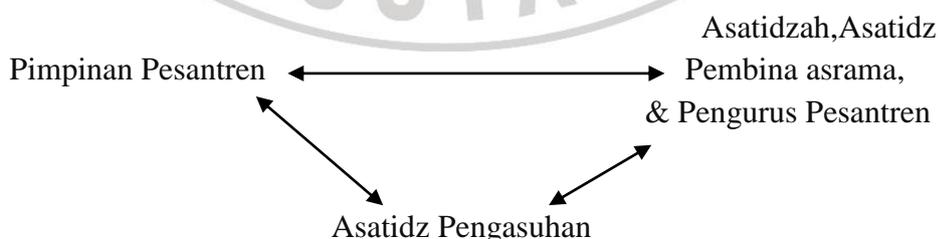
Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan Pimpinan pesantren, Asatidzah/ Asatidz, dan pengurus.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



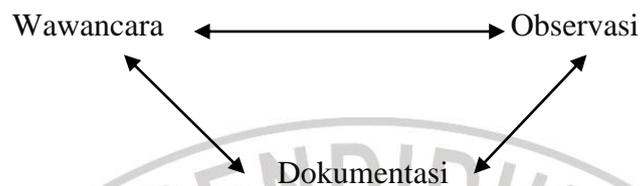
Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data
(Sumber : Sugiyono, 2010 : 372)

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al'Basyariah Bandung).
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Triangulasi Teknik

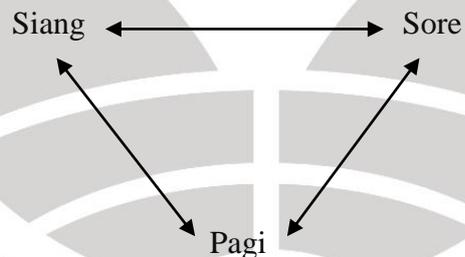
Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Bagan 3.2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Sumber : Sugiyono, 2010 : 373)

3) Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Bagan 3.3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data
(Sumber : Sugiyono, 2010 : 374)

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan.

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri
(studi deskriptif di pesantren Al'Basyariah Bandung.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

e. Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada Pimpinan Pesantren, Pembina asrama, Asatidz, Asatidzah, Santri dan Pengurus Santri.

2. ***Transferability (Validitas Eksternal)***

Sugiyono (2010: 376) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke subjek dimana Subjek tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat

menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability (Reliabilitas)*

Mengenai *dependability* Sugiyono (2010: 377) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *Dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Sugiyono (2010: 377) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

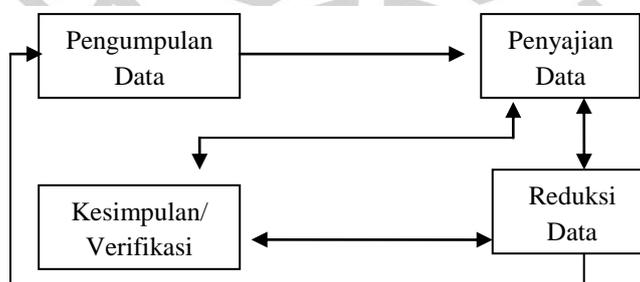
Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al'Basyariah Bandung).
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Analisis data merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu penelitian, pengolahan data dan analisis dilakukan melalui suatu proses mulai dari menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari data yang diperoleh, memilih data yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oranglain. Menurut Patton dalam Moleong (2010: 280) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi, studi dokumentasi dan hasil pengamatan dalam bentuk catatan lapangan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 338) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.



Bagan 3.4 Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman).

Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan

Huberman dalam Sugiyono (2010: 337) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data

Dwi Ratna Dewi, 2013

Kajian tentang budaya demokrasi di pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri (studi deskriptif di pesantren Al'Basyariah bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil penelitian di lapangan.

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pengolahan data mentah yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, sehingga peneliti lebih mudah untuk mengolah dan memahami data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dari informasi lain mengenai budaya demokrasi di Pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* Santri.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks, tabel, dan bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data.

Penyajian data dilakukan dengan singkat, jelas dan dapat dipahami sehingga memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dituangkan melalui uraian singkat mengenai budaya demokrasi di Pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* Santri.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari penelitian yang dipaparkan secara singkat dan jelas serta mudah dipahami. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian yang diuraikan terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengungkap permasalahan santri berkenaan dengan budaya demokrasi di Pesantren dalam mengembangkan *civic disposition* santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung

